

PEMBENTUKAN SATGAS BERBASIS KARANG TARUNA DALAM PENANGGULANGAN BENCANA PANDEMI COVID-19

**Rafiah Maharani Pulungan, Fathinah Ranggauni Hardy, Nanang Nasrullah,
Meidy Wiradati, Nabila Aulia Ainaya, Diego Sergio**

Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta
rafiah.maharani@gmail.com

Abstract

The establishment of the COVID-19 Task Force is one strategy that can be taken to prevent and control COVID-19 cases in the Pasir Putih District area. The goal is that the community can participate in the implementation of the prevention and control of COVID-19 in their respective areas of residence. In addition, this activity can also increase knowledge related to COVID-19 and spread the latest information about COVID-19. Thus, the number of spread and transmission of COVID-19 will soon decrease and the situation will return to normal. The target of this service activity is the youth group in Pasir Putih District, Depok City. The implementation method of this service activity includes the stages of preparation, implementation, and evaluation. The result of this service activity is an increase in the knowledge of youth youth groups related to the prevention and control of COVID-19.

Keywords: COVID-19, Empowerment, Task Force, Youth Organization

Abstrak

Pembentukan Satgas COVID-19 berbasis karang taruna merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan kasus COVID-19 di wilayah Kecamatan Pasir Putih. Tujuannya agar masyarakat dapat ikut serta dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di wilayah tempat tinggalnya masing-masing. Selain itu, melalui kegiatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan COVID-19 dan penyebaran informasi terbaru mengenai COVID-19. Dengan demikian, angka penyebaran dan penularan COVID-19 akan segera menurun dan keadaan kembali normal. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah kelompok remaja karang taruna di Kecamatan Pasir Putih, Kota Depok. Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi antara lain persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dari remaja karang taruna terkait dengan pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, Pemberdayaan, Satgas, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Kasus coronavirus penyebab COVID-19, yang kemudian dinamai SARS-CoV-2, pertama kali dilaporkan oleh pejabat di Kota Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019. Investigasi retrospektif yang dilakukan otoritas Tiongkok telah mengidentifikasi kasus

manusia dengan timbulnya gejala pada awal Desember 2019. Sementara beberapa kasus paling awal yang diketahui memiliki kaitan dengan pasar grosir makanan di Wuhan, beberapa tidak. Pasien awal penderita COVID-19 adalah pedagang di pasar, atau pengunjung tetap pasar di Wuhan. Hasil investigasi lebih lanjut menunjukkan

bahwa pasar di Kota Wuhan adalah sumber wabah atau berperan dalam manifestasi awal wabah kemudian pada akhirnya pasar tersebut ditutup per Januari 2020 (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), 2020).

Hasil penelitian hingga saat ini menunjukkan bahwa virus tersebut berasal dari hewan dan bukan virus yang dibuat oleh manusia. Banyak penelitian yang telah dapat melihat fitur genomik SARS-CoV-2 dan telah menemukan hasil penelitian tidak mendukung bahwa SARS-CoV-2 adalah hasil konstruksi laboratorium. Jika virus tersebut adalah virus buatan maka urutan genomiknya akan menunjukkan campuran elemen yang diketahui. (World Health Organization, 2020). Gejala COVID-19 mirip flu biasanya muncul 5-6 hari setelah infeksi dan termasuk batuk, sakit tenggorokan, demam, nyeri otot dan tubuh dan bahkan hilangnya bau atau rasa dalam beberapa kasus. (Setiati & Azwar, 2020)

Sejak bulan Februari tahun 2021 Indonesia mulai menduduki urutan pertama kasus COVID-19 pada penambahan jumlah kasus tertinggi setiap harinya. Indonesia juga menduduki kasus COVID-19 dengan jumlah kasus kematian tertinggi setiap harinya sejak bulan Februari tahun 2021. Sejak masuknya COVID-19 di Indonesia pada bulan maret 2020, Case fatality rate (CFR) negara juga jauh lebih tinggi dari Republik Rakyat Cina (8,9% vs 4%). Kasus COVID-19 setiap bulannya mengalami kenaikan yang signifikan. Menurut Satuan Tugas COVID-19 Indonesia, *Positivity rate* di Indonesia mengalami kenaikan dari

bulan Juni sebesar 11,71% sampai Agustus sebesar 16,17% dan mulai menurun pada November sebesar 13,55%. Penyakit COVID-19 ini akan sulit dilewati apabila positivity ratenya masih menunjukkan angka yang tinggi. Kenaikan kasus pada bulan Maret sampai April terdapat 200 lebih kasus setiap harinya, namun pada bulan Desember 2020 kenaikan kasus mencapai 1000 lebih setiap harinya (Satgas Covid 19, 2021).

Di Provinsi Jawa Barat, Kota Depok menduduki kasus tertinggi kedua pada penderita dan kematian akibat COVID-19 (Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat, 2020). Jumlah kasus di Jawa Barat per 24 Februari 2021 mencapai 204.706 dan 2.224 meninggal. Kasus positif COVID-19 di wilayah Kota Depok per 23 Februari mencapai 34.680 kasus. dengan kasus tertinggi pada usia lansia (>45 tahun) sebanyak 284 kasus dan pada urutan kedua kasus COVID-19 tertinggi yaitu pada orang usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 282 kasus dengan kasus tertinggi pada orang dengan berjenis kelamin laki-laki sebesar 52% (PIKOBAR, 2021). Kejadian COVID-19 di kota Depok bersifat fluktuatif namun cenderung terjadi peningkatan. Kota Depok berdasarkan zonasi selalu berada pada zona merah yang transmisinya sangat berbahaya sehingga dapat lebih cepat meluas. Pada zona merah atau disebut juga zona dengan risiko paling tinggi, skor yang didapatkan antara 0 -1,8.

Kecamatan Pasir Putih menjadi salah satu kecamatan di Kota Depok dengan angkat penularan yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari jumlah kasus yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain. Sementara kelurahan Pasir Putih menempati posisi kedua Tertinggi kasus COVID-19 setelah kelurahan Ratujuaya. Jumlah kasus per

tanggal 23 Februari mencapai 473 kasus, meninggal 11 orang dan kontak erat mencapai 630 orang. Peningkatan kasus yang fluktuatif ini erat kaitannya dengan perilaku kedisiplinan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 adalah segala usaha yang dilakukan oleh semua komponen masyarakat dengan potensi yang dimiliki dan dibutuhkan oleh komunitas yang diberdayakan dan mengerahkan kemampuannya untuk mendukung dalam penanggulangan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Komponen masyarakat dalam penanggulangan COVID-19 salah satunya adalah organisasi kepemudaan atau karang taruna, yang merupakan pengembangan organisasi sosial kepemudaan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat dalam hal ini adalah pemuda di suatu wilayah desa (Shodiqin et al., 2019). Karang Taruna memiliki peran yang penting untuk dalam pencegahan penyebaran Covid-19 karena pemuda memiliki potensi yang merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki semangat jiwa muda, keingintahuan, eksistensi, inovasi, motivasi dan kreativitas yang tinggi (Saputra, 2020).

Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan pemberdayaan kelompok remaja khususnya karang taruna dengan membentuk tim satuan tugas yang beranggotakan karang taruna dan membangun sinergi dengan gugus tugas COVID-19 dalam penanggulang penyebaran COVID-19 di wilayah Pasir Putih Kota Depok.

Permasalahan yang ditemukan yaitu adanya penanggulangan COVID-19 serta pencegahan yang dapat dilakukan oleh Satuan Tugas COVID-19 diharapkan dapat meningkatkan

perilaku dalam hal ini adalah pengetahuan, sikap, dan Tindakan mawas diri masyarakat dengan mematuhi protokol kesehatan meliputi menjaga kebersihan tangan dengan rajin cuci tangan, jangan menyentuh wajah, menerapkan etika batuk dan bersin, taat dalam menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, isolasi mandiri dan jaga kesehatan sehingga peningkatan kasus COVID-19 dapat ditekan dan pandemic dapat segera teratasi.

Puskesmas Pasir Putih terdapat Kepala Keluarga sebanyak 8115 KK, jumlah penduduk sebanyak 28.830 jiwa. dengan distribusi proporsi berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan dengan proporsi sebesar (51%) sedangkan laki-laki sebesar (49%). Kepadatan penduduk akan meningkatkan aktifitas masyarakat dan akan berdampak pada tingkat penularan COVID-19

Berdasarkan observasi awal sudah ada Satuan Tugas COVID-19 ditingkat kelurahan yang beranggotakan Perangkat masyarakat mulai dari Lurah, Ketua RW, dan RT. Namun, tidak semua dapat memantau penyebaran COVID-19 diwilayahnya, dan belum ada peran serta masyarakat khususnya remaja, maka diperlukan peran serta remaja dalam hal ini adalah memberdayakan kelompok karang taruna untuk ikut serta dalam penanggulangan COVID-19 di wilayahnya masing-masing dengan membentuk tim Satgas COVID-19 yang beranggotakan remaja karang taruna. Di lain sisi organisasi karang taruna belum maksimal dan aktif menjalankan tugas, fungsi serta kurang berdampak di bidang kesejahteraan sosial, solusinya adalah memberikan pemahaman kecerdasan emosi yang mampu mewujudkan keefektifan organisasi pada masa pandemi COVID-19.

Dengan keterlibatan karang taruna ini diharapkan timbulnya kesadaran menjalankan organisasi yang efektif melalui kecerdasan emosi dalam diri anggota dan pengurus serta dengan adanya satuan tugas ini dapat mempercepat penanganan COVID-19 di wilayah Pasir Putih. Edukasi tentang protokol Kesehatan perlu dilakukan.

Masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pasir Putih pun masih kurang dan belum optimal dalam mendapatkan pendidikan tentang COVID-19 terkait cara penularan, pencegahan dan masih skeptis terhadap COVID-19. Hasil wawancara juga diketahui bahwa anggota karang taruna belum pernah mendapat penyuluhan ataupun edukasi terkait COVID-19 dan protocol Kesehatan masa pandemi sehingga *transfer knowledge* dan perubahan perilaku PHBS kepada masyarakat juga tidak optimal dilakukan. Kurangnya pengetahuan dan sikap menyebabkan masyarakat tidak mematuhi propokol Kesehatan yang ditetapkan pemerintah sehingga masih banyak pelanggaran seperti tidak menggunakan masker, berkerumun dikeramaian dan tidak menjaga jarak yang meningkatkan risiko penularan COVID-19

Penanggulangan COVID-19 serta pencegahan yang dapat dilakukan oleh Satuan Tugas COVID-19 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mawas diri masyarakat dengan mematuhi protocol Kesehatan meliputi menjaga kebersihan tangan, jangan menyentuh wajah, terapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker, jaga jarak, isolasi mandiri dan jaga kesehatan sehingga peningkatan kasus COVID-19 dapat di tekan dan pandemic dapat segera teratasi.

Puskesmas Pasir Putih memiliki total Kepala Keluarga sebanyak 8115

KK dengan jumlah penduduk sebanyak 28.830 jiwa, dengan distribusi dan proporsi menurut jenis kelamin sebagian besar ialah perempuan dengan proporsi sebesar (51%) sedangkan laki-laki sebesar (49%). Kepadatan penduduk akan meningkatkan aktifitas masyarakat dan akan berdampak pada tingkat penularan COVID-19

Berdasarkan observasi awal sudah ada Satuan Tugas COVID-19 ditingkat kelurahan yang beranggotakan Perangkat masyarakat mulai dari Lurah, Ketua RW, dan RT. Namun, tidak semua dapat memantau penyebaran COVID-19 diwilayahnya, dan belum ada peran serta masyarakat khususnya remaja, maka diperlukan peran serta remaja dalam hal ini adalah memberdayakan kelompok karang taruna untuk dalam ikut serta dalam penanggulangan COVID-19 diwilayahnya masing-masing dengan membentuk tim Satgas COVID-19 yang beranggotakan remaja karang taruna. Dilain sisi organisasi karang taruna belum maksimal dan aktif menjalankan tugas, fungsi serta kurang berdampak di bidang kesejahteraan sosial, solusinya adalah memberikan pemahaman kecerdasan emosi yang mampu mewujudkan keefektifan organisasi pada masa pendemi COVID-19. Dengan keterlibatan karang taruna ini diharapkan timbulnya kesadaran menjalankan organisasi yang efektif melalui kecerdasan emosi dalam diri anggota dan pengurus serta dengan adanya satuan tugas ini dapat mempercepat penanganan COVID-19 di wilayah Pasir Putih. Edukasi tentang protocol Kesehatan perlu dilakukan.

Masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pasir Putih pun masih kurang dan belum optimal dalam mendapatkan pendidikan tentang COVID-19 terkait cara penularan, pencegahan dan masih skeptis terhadap

COVID-19. Hasil wawancara juga diketahui bahwa anggota karang taruna belum pernah mendapat penyuluhan ataupun edukasi terkait COVID-19 dan protocol Kesehatan masa pandemi sehingga *transfer knowledge* kepada masyarakat juga tidak optimal dilakukan. Kurangnya pengetahuan dan sikap menyebabkan masyarakat tidak mematuhi propokol Kesehatan yang ditetapkan pemerintah sehingga masih banyak pelanggaran seperti tidak menggunakan masker, berkerumun di keramaian dan tidak menjaga jarak yang meningkatkan risiko penularan COVID-19.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu

1. Tahap Persiapan

- a. Focus Group Discussion (FGD) bersama Kepala Puskesmas dan petugas kesehatan Puskesmas Pasir Putih, Kelurahan, RW dan RT di Pasir Putih
- b. FGD Bersama Kader-kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih
- c. FGD dengan Karang Taruna di wilayah Pasir Putih serta Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan
- d. Pembuatan media-media penyuluhan berupa media zoom, poster, video dan dan materi-materi edukasi

2. Tahap pelaksanaan:

- a. Pelaksanaan Pelatihan Karang Taruna di wilayah kerja Puskesmas

Pasir Putih tentang penularan dan pencegahan COVID-19:

- 1) Pembukaan dengan Melakukan pretest terkait pengetahuan, sikap karang taruna terkait penularan dan pencegahan COVID-19.

- 2) Melakukan edukasi dan sosialisasi dengan pemberian materi-materi tentang pengertian COVID-19, gejala-gejala COVID-19, faktor risiko, serta pencegahan yang meliputi *physical distancing*, protocol Kesehatan, dan uraian tugas-tugas satgas.

- 3) Melakukan post test

- b. Sosialisasi kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih tentang penularan dan pencegahan COVID-19

- 1) Melakukan pre-test terkait pengetahuan kader terkait PTM.

- 2) Melakukan penyuluhan dengan pemberian materi-materi tentang pengertian, gejala-gejala, faktor risiko, deteksi dini, serta pencegahan, *physical distancing*, protocol Kesehatan, dan uraian tugas-tugas satgas dengan memanfaatkan media-media berupa leaflet, video dan materi-materi dengan

- membentuk wa group dan seminar online
- 3) Melakukan post test

c. Pembentukan Tim Karang Taruna Satgas Covid-19

- 1) Bersama tim karang taruna, petugas puskesmas, RW dan RT menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun tugas dan fungsi Tim Karang Taruna Satgas Covid-19
- 3) Sosialisasi kepada masyarakat terkait Tim Karang Taruna Satgas Covid-19

3. Tahap evaluasi

- a. Tahap ini Meliputi Penilaian terhadap hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan
- b. Memantau kegiatan edukasi selanjutnya yang dilakukan oleh Tim Satgas Karang Taruna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembentukan Satgas COVID-19 pada karang taruna ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan merupakan tahap di mana perizinan dilakukan kepada Dinas Kesehatan Kota Depok dan Puskesmas Pasir Putih. Setelah mendapatkan izin, kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Kepala Puskesmas, Petugas Kesehatan, Kader-kader Kesehatan, dan Karang Taruna di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih.

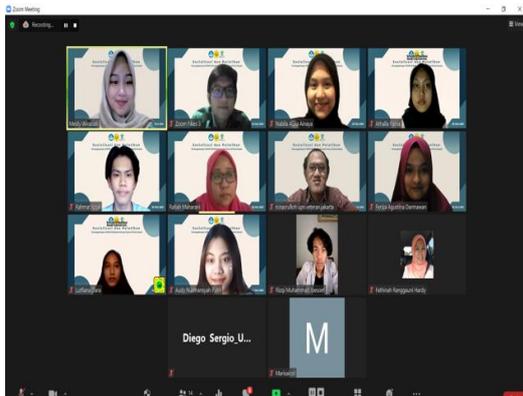
FGD dilakukan secara luring dan daring melalui media zoom meeting Hasil dari FGD dapat diketahui bahwa Pelaksanaan penanggulangan pandemic COVID-19 masih terbatas dilaksanakan oleh pemangku tingkat RT dan RW. Peran serta masyarakat masih rendah khususnya karang taruna belum terlibat secara aktif dalam penanggulangan COVID-19. Hal ini disebabkan masih minimnya sosialisasi peran serta oleh tokoh masyarakat dan tenaga Kesehatan dari puskesmas.

Penguatan kapasitas dalam isu keorganisasian perlu dilakukan dengan Kerjasama semua pihak dengan menggali masalah yang ada dengan FGD maka kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat atau organisasi masyarakat dapat efektif dan sesuai yang ditujukan khususnya peran serta remaja. (Pulungan & Karima, 2020)

Setelah FGD selesai dilaksanakan, selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan karang taruna dan sosialisasi kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih tentang penularan dan pencegahan COVID-19, serta jadwal pelaksanaan pembentukan Tim Karang Taruna Satgas COVID-19. Pelatihan karang taruna dilaksanakan pada bulan Juli, sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan September, dan pembentukan Tim Karang Taruna Satgas COVID-19 dilaksanakan pada bulan September. Seluruh kegiatan dilakukan secara online dikarenakan pandemi COVID-19. Media edukasi yang digunakan adalah *slide powerpoint*.

Tahap pelaksanaan yaitu pelatihan karang taruna di wilayah Pasir Putih dilaksanakan secara online, melalui platform Zoom Meeting. Sebelum diberikan pelatihan, karang taruna mengisi pretest terlebih dahulu,

yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai Epidemiologi COVID-19 dan Kesehatan Mental di Masa Pandemi, Peran Masyarakat Khususnya Remaja dalam Penanggulangan COVID-19, Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, serta Gizi pada Masa Pandemi COVID-19. Setelah pemberian materi, karang taruna mengisi post-test yang telah disiapkan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi kepada Karang Taruna

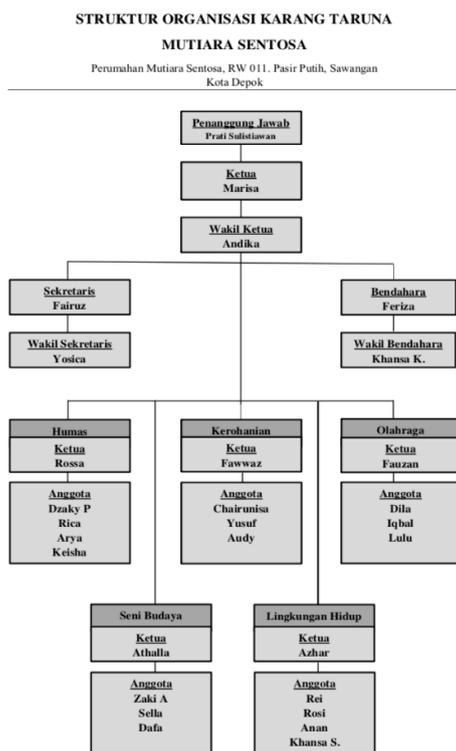
Hasil pretest seluruh karang taruna didapatkan rata-rata skor 87,27 dengan standar deviasi (SD) sebesar 11,91. Sedangkan skor rata-rata hasil posttest adalah 88,18 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9,82. Berdasarkan hasil analisis uji statistik, didapatkan p-value sebesar 0,655. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Namun, apabila dilihat dari skor rata-rata pretest dan posttest, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 0,91 point. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh banyak faktor, seperti karang taruna yang mungkin telah terpapar informasi terkait COVID-19 sebelumnya, sehingga pengetahuannya mengenai COVID-19 sudah cukup baik.

Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh

Sabarudin, dkk (2020), dimana edukasi yang dilakukan secara online, efektif dalam meningkatkan perilaku masyarakat yaitu pengetahuan, sikap dan Tindakan masyarakat di Kota Baubau dalam pencegahan Covid-19 adalah dengan menggunakan media video sekaligus leaflet (Sabarudin et al., 2020).

Hasil yang didapat dalam kegiatan ini terdapat peningkatan peran serta masyarakat dan remaja dalam penanggulangan COVID-19 walau hanya menggunakan media online. Peningkatan kesadaran masyarakat dengan media online terbukti cukup efektif dalam masa pandemi.

Tahap selanjutnya adalah pembentukan Tim Karang Taruna Satgas COVID-19 Tahap selanjutnya adalah pengesahan Tim Karang Taruna Satgas COVID-19. Pembentukan sudah dilakukan dengan penyusunan anggota dan sosialisasi kepada Perangkat RW dan RT. Struktur organisasi yang terbentuk adalah sebagai berikut Karang Taruna Mutiara Sentosa:



Gambar 2. Struktur Organisasi

SIMPULAN

Pada tahap persiapan didapatkan bahwa sudah terdapat Satgas COVID-19 di tingkat kelurahan, namun pelaksanaannya masih belum maksimal. Minimnya peran serta masyarakat menyebabkan sulitnya memantau penyebaran COVID-19. Untuk itu dibutuhkan peran serta remaja dengan cara memberdayakan kelompok karang taruna untuk ikut serta dalam penanggulangan COVID-19 di wilayahnya masing-masing. Edukasi dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada kelompok karang taruna yang akan dipersiapkan sebagai satgas COVID-19 di wilayahnya. Dalam pelaksanaan edukasi, dilakukan pre-test dan post-test, sebelum dilaksanakannya edukasi didapatkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 87,27. Sedangkan sesudah dilaksanakannya pelatihan/edukasi terdapat peningkatan rata-rata sebesar 88,18. Diharapkan tim satgas COVID-

19 berbasis karang taruna dapat meningkatkan perilaku dan pengetahuan dalam pencegahan dan penanggulangan penyebaran COVID-19, sehingga bencana pandemic segera teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Kementerian Kesehatan RI 28 (2020).
- PIKOBAR. (2021). Sebaran Kasus Covid-19 di Jawa Barat.
- Pulungan, R. M., & Karima, U. Q. (2020). Pembentukan Pos Edukasi PTM (Penyakit Tidak Menular) di Puskesmas Cikulur. *Ikraith Abdimas*, 3(3), 91–96.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Saputra, N. (2020). Karakteristik Kejadian Kasus Kondiloma Akuminata di Indonesia. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.1.25-29>
- Satgas Covid 19. (2021). Peta Sebaran COVID-19 No Title.
- Sebaran Kasus - Pikobar [Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat]. (n.d.).

- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 5(1), 84–89.
- Shodiqin, Asep Aziz, R., Dewi, R., & Fitriani, P. D. (2019). Model Pemberdayaan Jamaah Masjid Menghadapi Dampak Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2019(2).
- World Health Organization. (2020). *Covid-19 Situation Report*. World Health Organization, 31(2), 61–66.